

PERKEMBANGAN IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH (IPM) DI SMP MUHAMMADIYAH 4 PALEMBANG PADA TAHUN 2018-2019

Muhammad Amir Dzaki

Email: 2288230048@untirta.ac.id

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Ciwaru No. 25 Serang, Banten

Abstrak

Penelitian ini mengkaji perkembangan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di SMP Muhammadiyah 4 Palembang pada tahun 2018-2019. Menggunakan metode historis, penelitian ini menelusuri sejarah berdirinya Muhammadiyah dan IPM sebagai latar belakang, sebelum berfokus pada perkembangan IPM di sekolah tersebut. Muhammadiyah didirikan pada 18 November 1912 oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta sebagai organisasi gerakan dakwah Islam. IPM sendiri berdiri pada 18 Juli 1961, berakar dari berbagai organisasi pelajar Muhammadiyah sebelumnya. Di SMP Muhammadiyah 4 Palembang, IPM mengalami perkembangan positif pada periode 2018/2019 di bawah kepemimpinan Muhammad Amir Dzaki sebagai ketua umum. Perkembangan ini ditandai dengan terlaksananya kegiatan Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah Dasar (PDPMD) pada tahun 2018. IPM berperan penting dalam membangun jiwa kepemimpinan dan kemampuan berorganisasi siswa, serta menanamkan nilai-nilai Muhammadiyah di lingkungan sekolah.

Kata kunci: IPM, Muhammadiyah, Palembang

Abstract

This research examines the development of the Muhammadiyah Student Association (IPM) at SMP Muhammadiyah 4 Palembang in 2018-2019. Using historical methods, this research traces the history of the founding of Muhammadiyah and IPM as background, before focusing on the development of IPM in the school. Muhammadiyah was founded on 18 November 1912 by K.H. Ahmad Dahlan in Yogyakarta as an Islamic missionary movement organization. IPM itself was founded on July 18 1961, with its roots from various previous Muhammadiyah student organizations. At SMP Muhammadiyah 4 Palembang, IPM experienced positive developments in the 2018/2019 period under the leadership of Muhammad Amir Dzaki as general chairman. This development was marked by the implementation of Basic Muhammadiyah Student Training (PDPMD) activities in 2018. IPM plays an important role in building students' leadership and organizational skills, as well as instilling Muhammadiyah values in the school environment.

Keyword: IPM, Muhammadiyah, Palembang

PENDAHULUAN

Muhammadiyah, salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, telah berperan penting dalam perkembangan pendidikan dan dakwah Islam sejak didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 18 November 1912. Dalam upayanya menegakkan nilai-nilai Islam, Muhammadiyah membentuk berbagai organisasi otonom, termasuk Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang berdiri pada 18 Juli 1961. IPM memiliki peran strategis dalam membina dan mengembangkan potensi pelajar Muslim di lingkungan pendidikan Muhammadiyah, bertujuan membentuk pelajar Muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil. Meski IPM telah lama beroperasi di berbagai sekolah Muhammadiyah, penelitian mengenai perkembangan dan dampaknya di tingkat sekolah masih terbatas. Studi ini mengisi kesenjangan tersebut dengan berfokus pada perkembangan IPM di SMP Muhammadiyah 4 Palembang pada tahun 2018-2019. Kebaruan penelitian ini meliputi fokus spesifik pada tingkat SMP, analisis mendalam implementasi program IPM termasuk kegiatan Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah Dasar (PDPMD), eksplorasi peran IPM dalam membangun jiwa kepemimpinan dan kemampuan berorganisasi siswa, serta

evaluasi kontribusinya terhadap penanaman nilai-nilai Muhammadiyah di sekolah. Penelitian ini bertujuan menyelesaikan rumusan masalah mengenai sejarah berdirinya Muhammadiyah, sejarah berdirinya IPM, dan perkembangan IPM di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode historis, yaitu metode yang melibatkan pengumpulan data dan penafsiran gejala peristiwa masa lalu, menggambarkan secara kritis seluruh fakta atau kebenaran peristiwa yang terjadi. Metode historis terdiri dari empat langkah utama. Pertama, heuristik, yaitu tahap pengumpulan sumber-sumber atau data terkait peristiwa sejarah, baik primer maupun sekunder, seperti wawancara, buku, artikel, dokumen, arsip, dan referensi lainnya. Kedua, kritik sumber, yang melibatkan pengujian terhadap sumber-sumber untuk menguji keaslian (kritik ekstern) dan kebenaran isi (kritik intern). Ketiga, interpretasi, yaitu melakukan analisis dan penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah yang sudah lolos kritik untuk memahami peristiwa dari berbagai sudut pandang. Terakhir, historiografi, yaitu tahap penulisan kisah sejarah berdasarkan sumber-sumber dan data yang telah diinterpretasi. Dengan menggunakan metode historis ini, penelitian akan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber primer dan sekunder terkait perkembangan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di SMP Muhammadiyah 4 Palembang, untuk kemudian menyajikan kisah sejarah secara kritis dan mendalam.

PEMBAHASAN

A. Sejarah berdirinya Muhammadiyah

Sebelum membahas latar belakang berdirinya Muhammadiyah, kita harus terlebih dahulu mengetahui arti nama Muhammadiyah.

Secara etimologis, Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab, dari kata “محمد” yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir. Muhammad itu sendiri berarti “yang terpuji”. Kemudian mendapatkan tambahan *ya' nisbah* yang berfungsi menjeniskan atau membangsakan atau bermakna pengikut. Jadi Muhammadiyah berarti sejenis dari Muhammad. Tegasnya golongan yang berkemauan mengikuti Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Secara terminologi, Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan, pada tanggal 8 Dzulhijjah tahun 1330 H., bertepatan dengan tanggal 18 November tahun 1912 M. di Yogyakarta. Muhammadiyah adalah organisasi gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid, berakidah Islam, dan bersumber pada Al-Qur'an dan as-Sunnah.

Nama “Muhammadiyah” awalnya diusulkan oleh Muhammad Sangidu, seorang Ketib Anom Kraton Yogyakarta sekaligus murid, kerabat, dan sahabat Ahmad Dahlan. Muhammad Sangidu, yang juga tokoh pembaruan dan nantinya menjadi penghulu Kraton Yogyakarta, mengajukan nama tersebut kepada Ahmad Dahlan. Ahmad Dahlan kemudian memutuskan menggunakan nama itu setelah melakukan shalat *istikhārah*. Pemberian nama Muhammadiyah oleh Ahmad Dahlan dimaksudkan agar para anggotanya dapat mengikuti Nabi Muhammad saw. Dalam setiap tindakan mereka. Organisasi ini berfungsi sebagai alat atau wadah untuk menjalankan kegiatan sesuai dengan tujuannya. Ahmad Dahlan menjelaskan hal ini melalui wasiatnya yang terkenal kepada Muhammadiyah: “*Hidup-hiduplah Muhammadiyah dan Tidak mencari penghidupan dalam Muhammadiyah.*” Artinya, ideologi Muhammadiyah yang beramar ma'ruf nahi munkar harus dijalankan dengan tulus dan murni. (Nurhayati, Dkk., 2018)

Maksud dan tujuan Muhammadiyah dijelaskan dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah Bab III pasal 6 (enam), sebagai berikut: “*Maksud dan tujuan Muhammadiyah ialah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.*” (Nurhayati, Dkk., 2018)

Pimpinan Pusat Muhammadiyah menafsirkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, sebagaimana yang diungkapkan dalam Maksud dan Tujuan Muhammadiyah, sebagai masyarakat tauhid yang moderat, teladan, inklusif, dan

toleran. Masyarakat ini juga harus solid, peduli terhadap sesama, dan sadar akan tanggung jawab sebagai wakil Allah di bumi. Tugas mereka adalah menciptakan kemakmuran, keamanan, kenyamanan, dan keharmonisan. Selain itu, mereka harus cepat menyadari kesalahan dan kekhilafan, serta meminta maaf agar *ummah* terhindar dari dosa dan durhaka yang berkepanjangan, demi meraih kebahagiaan di akhirat.

Djindar Tamimi (mantan Sekretaris PP Muhammadiyah) menyatakan bahwa sebelum Muhammadiyah resmi menjadi organisasi atau persyarikatan seperti sekarang ini, Muhammadiyah adalah sebuah gerakan (bentuk gerakan bersama yang dilakukan oleh beberapa orang secara spontan) yang diprakarsai oleh Dahlan yang dibantu oleh para sahabat, santri, dan orang-orang yang sepaham dengan beliau, dimulai dari kampung Kauman Yogyakarta pada sekitar tahun 1905 M. (sekembali dari ibadah hajinya yang kedua). Menurut keterangan Ki Bagus Hadikusumo, gerakan tersebut oleh para santri dan sahabat Ahmad Dahlan disebut *Gerakan Ittiba' Nabi Muhammad*. (Nurhayati, Dkk., 2018)

Teologi reformasi Ahmad Dahlan berpijak pada *etika welas asih* dalam hal kepeduliannya pada nasib bangsa dan umat Islam penduduk pribumi yang sengsara dan tertindas. Itulah fenomena yang kemudian menarik elit priyayi Jawa, yakni Sutomo, hingga bersedia menjadi penasehat Muhammadiyah bidang kesehatan. Bahkan kemudian bersama-sama para dokter Belanda, Sutomo mengelola Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya tanpa gaji. Semangat kemanusiaan berbasis cinta kasih telah mempersatukan orang-orang berbeda bangsa dan agama itu.

Perlu ditegaskan pula di sini bahwa sebelum Muhammadiyah tersebar merata di seluruh Indonesia, Ahmad Dahlan telah melakukan berbagai upaya legalisasi terhadap organisasi yang baru didirikannya. Pada tanggal 20 Desember 1912, Ahmad Dahlan mengajukan permohonan kepada pemerintah Hindia Belanda untuk mendapatkan badan hukum. Permohonan tersebut baru dikabulkan pada tahun 1914, dengan Surat Ketetapan Pemerintah No. 81 tanggal 22 Agustus 1914. Namun, izin tersebut awalnya hanya berlaku untuk daerah Yogyakarta, sehingga organisasi ini hanya boleh bergerak di daerah Yogyakarta pada saat itu. (Nurhayati, Dkk., 2018)

Gagasan pembaharuan Muhammadiyah disebarluaskan oleh Ahmad Dahlan melalui tablig ke berbagai kota, serta melalui relasi-relasi dagang yang dimilikinya. Gagasan ini mendapat sambutan besar dari masyarakat di berbagai kota di Indonesia. Ulama-ulama dari berbagai daerah juga mendatanginya untuk menyatakan dukungan terhadap Muhammadiyah. Akibatnya, Muhammadiyah semakin berkembang dan menyebar hampir di seluruh Indonesia. Pada tanggal 7 Mei 1921, Ahmad Dahlan mengajukan permohonan kepada pemerintah Hindia Belanda untuk mendirikan cabang-cabang Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Permohonan ini kemudian dikabulkan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 2 September 1921.

B. Sejarah berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

• Akar Sejarah

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sempat berganti nama menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) yang berdiri pada tanggal 18 Juli 1961. Jika dilacak jauh ke belakang, sebenarnya upaya para pelajar Muhammadiyah untuk mendirikan organisasi pelajar Muhammadiyah sudah dimulai jauh sebelum Ikatan Pelajar Muhammadiyah berdiri pada tahun 1961. Pada tahun 1919 didirikan Siswo Projo yang merupakan organisasi persatuan pelajar Muhammadiyah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tahun 1926, di Malang dan Surakarta berdiri GKPM (Gabungan Keluarga Pelajar Muhammadiyah). Selanjutnya pada tahun 1933 berdiri Hizbul Wathan yang di dalamnya berkumpul pelajar-pelajar Muhammadiyah.

Dengan kegigihan dan kemantapan para aktivis pelajar Muhammadiyah pada waktu itu untuk membentuk organisasi kader Muhammadiyah di kalangan pelajar, akhirnya mulai mendapat titik terang dan mulai menunjukkan keberhasilannya. Pada tahun 1958, Konferensi Pemuda Muhammadiyah Daerah di Garut berusaha melindungi

aktivitas para pelajar Muhammadiyah di bawah pengawasan Pemuda Muhammadiyah. Keputusan Konferensi Pemuda Muhammadiyah di Garut tersebut akhirnya diperkuat pada Mukhtar Pemuda Muhammadiyah ke II yang berlangsung pada tanggal 24-28 Juli 1960 di Yogyakarta, yaitu dengan memutuskan untuk membentuk Ikatan Pelajar Muhammadiyah (Keputusan II/No 4). Keputusan tersebut di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Mukhtar Pemuda Muhammadiyah meminta kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran supaya memberi kesempatan dan menyerahkan kompetensi pembentukan IPM kepada PP Pemuda Muhammadiyah.
2. Mukhtar Pemuda Muhammadiyah mengamanatkan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk menyusun konsepsi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dari pembahasan-pembahasan mukhtar tersebut, dan untuk segera dilaksanakan setelah mencapai kesepakatan pendapat dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran.

Rencana pendirian IPM tersebut dimatangkan lagi dalam Konferensi Pemuda Muhammadiyah di Surakarta tanggal 18-20 Juli 1961 dan secara nasional melalui forum tersebut IPM berdiri. Tanggal 18 Juli 1961 ditetapkan sebagai hari kelahiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

• Prinsip Dasar Organisasi

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah salah satu organisasi otonom persyarikatan Muhammadiyah yang merupakan gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar di kalangan pelajar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Organisasi ini didirikan dengan maksud dan tujuan "Terbentuknya Pelajar Muslim Yang Berilmu, Berakhlak Mulia, Dan Terampil Dalam Rangka Menegakkan Dan Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Ajaran Islam Sehingga Terwujudnya Masyarakat Islam Yang Sebenar-Benarnya." (Miswanto, Agus,. Dkk. 2012)

Bersandar pada sejarah IPM yang cukup panjang, maka IPM menetapkan lima nilai dasar sebagai berikut:

1. Keislaman (Menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam). Islam yang dimaksud adalah agama *rahmatan lil 'alamin* yang membawa kebenaran, keadilan, kesejahteraan, dan ketenteraman bagi seluruh umat manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-Sunnah. Artinya, Islam yang dihadirkan oleh IPM adalah Islam yang sesuai dengan konteks zaman yang selalu berubah-ubah dari satu masa ke masa selanjutnya.
2. Nilai Keilmuan (Terbentuknya pelajar muslim yang berilmu). Nilai ini menunjukkan bahwa IPM memiliki perhatian serius terhadap ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan, kita akan mengetahui dunia secara luas, tidak hanya sebagian saja. Karena dari waktu ke waktu, ilmu pengetahuan akan terus berkembang dan berubah. IPM berkeyakinan bahwa ilmu pengetahuan adalah jendela dunia.
3. Nilai Kekaderan (Terbentuknya pelajar muslim yang militan dan berakhlak mulia). Sebagai organisasi kader, nilai ini menjadi konsekuensi tersendiri bahwa IPM sebagai anak panah Muhammadiyah untuk mewujudkan kader yang memiliki militansi dalam berjuang. Tetapi militansi tersebut ditopang dengan nilai-nilai budi pekerti yang mulia.
4. Nilai Kemandirian (Terbentuknya pelajar muslim yang terampil). Nilai ini bertujuan untuk menciptakan kader-kader IPM yang memiliki jiwa independen dan keterampilan dalam bidang tertentu (*skill*) sebagai wujud kemandirian personal dan gerakan yang tidak tergantung pada pihak lain.
5. Nilai Kemasyarakatan (Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya / *the real Islamic society*). Nilai kemasyarakatan dalam gerakan IPM didasarkan pada kesadaran IPM untuk selalu berpihak kepada cita-cita penguatan masyarakat sipil. Hal ini menjadi suatu keharusan bagi IPM sebagai salah satu organisasi otonom

Muhammadiyah untuk menyempurnakan tujuan Muhammadiyah di kalangan pelajar.

C. Perkembangan IPM di SMP Muhammadiyah 4 Palembang

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) merupakan organisasi internal SMP Muhammadiyah 4 Palembang yang bertujuan untuk membangun jiwa kepemimpinan dan berorganisasi siswa/i SMP Muhammadiyah 4 Palembang. Pada periode 2018/2019 Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 4 Palembang dipimpin oleh Muhammad Amir Dzaki sebagai ketua umum, Rumaisha Azzahra sebagai sekretaris umum, dan Siti Nadhifa sebagai bendahara umum.

Menurut Rumaisha (20) IPM ini mengajari siswa/i untuk belajar yang tidak di pelajari di sekolah, seperti penulisan surat, *public speaking*, dan tanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan. Hidayat (35) guru olahraga dan juga pembina dari PR IPM SMP Muhammadiyah 4 Palembang menjelaskan IPM sebagai organisasi otonom yang berada di bawah naungan Muhammadiyah bertujuan untuk menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*.

PR IPM SMP Muhammadiyah 4 Palembang mengalami perkembangan yang cukup baik di periode 2018/2019, perkembangan ini di tandai dengan terlaksananya kegiatan Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah Dasar (PDPMD) pada tahun 2018. Menurut Hidayat (35) kegiatan PDPMD merupakan kegiatan yang melatih siswa/i SMP Muhammadiyah 4 Palembang untuk belajar menjadi insan yang menegakkan nilai *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* pada lingkungan terdekat khususnya sekolah.

Selain itu yang menjadi tanda bahwa PR IPM SMP Muhammadiyah 4 Palembang mengalami perkembangan dilihat dari menguatnya silaturahmi dengan PR IPM MTS Aisyiyah 1 Palembang, namun sayang PR IPM SMP Muhammadiyah 10 Palembang tidak bisa menguat tali silaturahmi karena jaranganya interaksi antara PR IPM SMP Muhammadiyah 4 dengan PR IPM SMP Muhammadiyah 10. Menurut Toriq (20) Ketua Bidang Perkaderan PR IPM SMP Muhammadiyah 4 Palembang periode 2018/2019, bahwa PR IPM ini berjalan beriringan dengan PR IPM yang lain, bukan sendiri-sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

AD/ART IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH. Disahkan pada Mukhtamar IPM XX.

Samarinda: Kalimantan Timur

Kuntowijoyo. (2018). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana

Miswanto, Agus,. Arofi, M. Zuhron. (2012). *SERI STUDI ISLAM: SEJARAH ISLAM dan KEMUHAMMADIYAHAN*. Magelang: P3SI UMM

Nurhayati,. Idris, Mahsyar,. Burga, Muhammad Al-Qadri. (2018). *MUHAMMADIYAH: DALAM PERSPEKTIF SEJARAH, ORGANISASI DAN SISTEM NILAI*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing

Wawancara :

Nama	Umur	Jabatan
Hidayat	35	Pembina PR IPM SMP Muhammadiyah 4 Palembang
Rumaisha	20	Sekretaris Umum PR IPM SMP Muhammadiyah 4 Palembang 2018/2019
Toriq	20	Ketua Bidang Perkaderan PR IPM SMP Muhammadiyah 4 Palembang periode 2018/2019